

Pengaruh Audit Internal Terhadap Mutu Pelayanan Gizi Pada Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Muhammadiyah Kalitidu

Iin Rahayu¹, Istiqlal Fithri¹, Wilda Syamsiah¹

¹Program Studi S1 Administrasi Rumah Sakit
Stikes Muhammadiyah Bojonegoro

ABSTRACT

Background: The nutrition installation is a catering service provider for patients, so they must pay attention to the indicators of the quality of the nutrition installation, including the absence of errors in dieting, the timeliness of food distribution, and leftover food that patients do not eat. At the Muhammadiyah Kalitidu Hospital, there is a problem, that is, 25% -50% of leftover food is not eaten by patients. The provision of food intake by patients is influenced by the state of health of the patient and the state of the food served. This is caused by the patient's appetite and condition changing due to the disease. If the food is served as needed, but is not used up, then the food remains. Costs that are wasted on leftovers will result in a less efficient nutrition budget, so that it will have an impact on the food supply budget. The purpose of this study was to determine the effect of internal audit on the quality of nutrition services for inpatients at Muhammadiyah Kalitidu Hospital.

Research Method: This research is a pre-experimental study with a one group pretest-posttest design. The population of this study were inpatients who received nutrition services at Muhammadiyah Kalitidu Hospital, with a sample of 30 nutrition services for inpatients in June-July 2019. The sampling technique used purposive sampling. The analysis prerequisite test is the Wilcoxon test.

Research Results: The results of this study indicate that the quality of nutrition services before the audit is still not good at 73.3%. The quality of nutrition services after the audit was good at 60%. There is an effect of internal audit on the quality of nutrition services for inpatients at Muhammadiyah Kalitidu Hospital as indicated by a significance value ($0.000 < 0.05$).

Conclusion: The quality of nutrition services for inpatients at Muhammadiyah Kalitidu Hospital before the audit was carried out was still not good. Whereas after the audit was carried out it was good and there was an influence of internal audit on the quality of nutrition services for inpatients at Muhammadiyah Kalitidu Hospital.

Keywords: Internal Audit, Quality of Nutrition Services

ABSTRAK

Latar Belakang: Instalasi gizi merupakan penyedia jasa boga pada pasien maka harus memperhatikan indikator mutu instalasi gizi diantaranya tidak adanya kesalahan dalam pemberian diet, ketepatan waktu distribusi makanan, dan sisa makanan yang tidak termakan oleh pasien. Di Rumah Sakit Muhammadiyah Kalitidu terdapat masalah yaitu sisa makanan yang tidak termakan oleh pasien mencapai 25%-50%. Pemberian asupan makanan oleh pasien dipengaruhi oleh keadaan kesehatan pada pasien dan keadaan makanan yang disajikan. Hal ini disebabkan oleh nafsu makan dan kondisi pasien yang berubah akibat penyakit yang dideritanya. Bila makanan yang disajikan sesuai kebutuhan, tetapi tidak dihabiskan maka makanan tersebut tetap tersisa. Adanya biaya yang terbuang pada sisa makanan akan mengakibatkan anggaran gizi kurang efisien, sehingga akan berdampak terhadap anggaran persediaan bahan makanan. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh audit internal terhadap mutu pelayanan gizi pada pasien rawat inap di Rumah Sakit Muhammadiyah Kalitidu.

Metode Penelitian: Penelitian ini merupakan penelitian *pre-experimental* dengan design *one group pretest-posttest design*. Populasi penelitian ini adalah pasien rawat inap yang mendapat pelayanan gizi di Rumah Sakit Muhammadiyah Kalitidu, dengan sampel yang diambil sebanyak 30 pelayanan gizi pada pasien rawat inap pada bulan Juni-Juli 2019. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Uji prasyarat analisis yaitu uji *wilcoxon*.

Hasil Penelitian: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mutu pelayanan gizi sebelum di lakukan audit masih kurang baik sebesar 73,3%. Mutu pelayanan gizi setelah dilakukan audit sudah baik sebesar 60%. Terdapat pengaruh audit internal dengan mutu pelayanan gizi pada pasien rawat inap di Rumah Sakit Muhammadiyah Kalitidu yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$).

Kesimpulan: Mutu pelayanan gizi pada pasien rawat inap di Rumah Sakit Muhammadiyah Kalitidu sebelum dilaksanakan audit masih kurang baik. Sedangkan setelah dilaksanakan audit sudah baik dan terdapat pengaruh audit internal terhadap mutu pelayanan gizi pada pasien rawat inap di Rumah Sakit Muhammadiyah Kalitidu.

Kata Kunci : Audit Internal, Mutu Pelayanan Gizi

Korespondensi: Iin Rahayu, Program Studi Sarjana 1 Administrasi Rumah Sakit, Stikes Muhammadiyah Bojonegoro. Jl. Ahmad Yani No. 14 Kapas Bojonegoro.

LATAR BELAKANG

Menurut Permenkes No 56 tahun 2014, Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Pertumbuhan Rumah Sakit yang semakin meningkat secara kuantitatif, maka Rumah Sakit diuntut untuk memberikan pelayanan kesehatan yang baik dan berkualitas untuk masyarakat. Rumah Sakit memiliki beberapa instalasi dengan sistem kerja yang berbeda satu dengan yang lainnya. Salah satunya adalah instalasi gizi, Instalasi gizi adalah wadah yang mengelola kegiatan pelayanan gizi Rumah Sakit yang memiliki tim kerja dengan kemampuan khusus untuk memberikan pelayanan gizi yang bermutu kepada pasien dan karyawan sehingga mempercepat proses penyembuhan pasien. Demikian juga di rumah sakit Muhammadiyah Kalitidu, instalasi gizi merupakan penyedia jasa boga pada pasien maka harus memperhatikan indikator mutu instalasi gizi diantaranya tidak adanya kesalahan dalam pemberian diet, ketepatan waktu distribusi makanan, dan sisa makanan yang tidak termakan oleh pasien. Namun, pada kenyataannya masih terdapat sisa makanan yang terlalu banyak sehingga ada pengeluaran yang berlebih yang seharusnya jadi pemasukan bagi Rumah Sakit. Selain itu penampilan yang kurang menarik memicu pasien tidak nafsu makan, adanya mitos atau pantangan untuk tidak memakan makanan yang diberikan ahli gizi juga memicu pasien tidak menghabiskan makanan tersebut.

Rumah Sakit Muhammadiyah Kalitidu adalah Rumah Sakit tipe D dimana instalasi gizi menggunakan standar pelayanan minimal yang ditetapkan oleh pemerintah dalam proses pemantauan kinerja instalasi gizi. Dalam Standar Pelayanan

Minimal Rumah Sakit ditetapkan bahwa indikator standar pelayanan gizi meliputi 1) Tidak adanya kesalahan dalam pemberian diet ($\geq 90\%$); 2) Ketepatan waktu distribusi makanan (100%); 3) Sisa makanan yang tidak termakan oleh pasien ($\leq 20\%$). Dengan menggunakan indikator standar pelayanan minimal tersebut telah dilakukan upaya peningkatan mutu berkelanjutan terkait pelayanan gizi di Rumah Sakit Muhammadiyah Kalitidu. Hasil pemantauan kinerja berdasarkan indikator tidak adanya kesalahan dalam pemberian diet dapat dipertahankan sebesar $\geq 90\%$ dimana telah sesuai antara pesanan diet, diet yang disajikan, dan rencana asuhan gizi yang ditetapkan oleh ahli gizi. Selain itu indikator ketepatan waktu distribusi makanan 100% sudah sesuai dengan standar pelayanan minimal. Selain itu, indikator sisa makanan yang tidak termakan oleh pasien mencapai 25%-50%, menurut hasil data primer melalui wawancara hal tersebut disebabkan adanya kurang nafsu makan pasien dan adanya mitos atau pantangan untuk tidak memakan makanan yang diberikan ahli gizi. Di Rumah Sakit Muhammadiyah Kalitidu setiap hari terdapat pasien lama maupun pasien baru sebanyak 25-40 pasien yang rawat inap dan terdapat 5 orang petugas gizi.

Beberapa indikator mutu instalasi gizi adalah tidak adanya kesalahan dalam pemberian diet, ketepatan waktu distribusi makanan dan sisa makanan yang tidak termakan oleh pasien. Di Rumah Sakit Muhammadiyah Kalitidu terdapat masalah yaitu sisa makanan yang tidak termakan oleh pasien. Pemberian asupan makanan oleh pasien dipengaruhi oleh keadaan kesehatan pada pasien dan keadaan makanan yang disajikan. Hal ini disebabkan oleh nafsu makan dan kondisi pasien yang berubah akibat penyakit yang dideritanya. Bila makanan yang

disajikan sesuai kebutuhan, tetapi tidak dihabiskan maka makanan tersebut tetap tersisa. Adanya biaya yang terbuang pada sisa makanan akan mengakibatkan anggaran gizi kurang efisien, sehingga akan berdampak terhadap anggaran persediaan bahan makanan.

Dari masalah diatas ada beberapa solusi yang bisa di lakukan untuk mencegah terjadinya masalah indikator mutu sisa makanan yang tidak termakan oleh pasien. Solusi yang bisa dilakukan di antaranya diperlakukannya sistem audit internal. Sistem audit internal yang handal diperlukan agar tidak terjadi kesalahan dalam pengelolaan logistik gizi dengan demikian kualitas layanan gizi bisa di tingkatkan. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul, **“Pengaruh Audit Internal Terhadap Mutu Pelayanan Gizi Pada Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Muhammadiyah Kalitidu”**.

METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *Pre-Experimental, One Group Pretest-Posttest Design*. Menurut Sugiyono (2016) Metode penelitian eksperimen merupakan metode percobaan untuk mempelajari pengaruh dari variabel tertentu terhadap variabel yang lain, melalui uji coba dalam kondisi khusus yang sengaja diciptakan.

2. Populasi dan Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria khusus yaitu pelayanan gizi pada pasien rawat inap sesuai jadwal pagi, siang, sore di Rumah Sakit Muhammadiyah Kalitidu.

3. Variabel Penelitian

Variabel yang diteliti adalah audit internal, dan mutu pelayanan gizi.

4. Definisi Operasional

Audit internal adalah aktivitas independen, keyakinan obyektif, dan konsultasi yang dirancang untuk menambah nilai dan meningkatkan operasi organisasi. Mutu gizi merupakan suatu nilai untuk menentukan apakah makanan tersebut bergizi atau tidak, yang didasarkan pada kandungan zat gizi makanan berkaitan dengan kebutuhan dan tingkat ketersediaan secara biologis bagi tubuh.

5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data adalah menggunakan angket observasi.

6. Analisa Data

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji *wilcoxon* untuk menguji perbedaan dua buah data yang berpasangan, maka jumlah sampel datanya selalu sama banyaknya.

7. Etika Penelitian

Etika penelitian meliputi *informed consent* (lembar persetujuan), *anonimity* (tanpa nama), *confidentiality* (kerahasiaan).

HASIL

1. Karakteristik Subjek Penelitian

Tabel 1 Distribusi Subjek Penelitian berdasarkan, umur, jenis kelamin, pekerjaan.

No	Karakteristik	Mutu pelayanan gizi	
		(f)	(%)
1.	Umur		
	0-5 tahun	3	10,0
	6-11 tahun	1	3,3
	12-16 tahun	1	3,3
	17-25 tahun	0	0
	26-35 tahun	3	10,0
	36-45 tahun	1	3,3
	46-55 tahun	9	30,0

56-65 tahun	2	6,7
≥ 66 tahun	10	33,3
Total	30	100
2. Jenis Kelamin		
Laki-laki	14	46,7
Perempuan	16	53,3
Total	30	100
3. Pekerjaan		
Petani	14	46,7
Wiraswasta	2	6,7
Pelajar	5	16,7
Lainnya	9	30,0
Total	30	100

Berdasarkan tabel 1 dapat diinterpretasikan bahwa usia pada subjek penelitian didominasi pada usia ≥66 tahun sebesar 33,3%. Kemudian untuk karakteristik jenis kelamin didominasi pasien perempuan sebesar 53,3% dan karakteristik pekerjaan didominasi oleh petani sebesar 46,7%.

2. Karakteristik Mutu Pelayanan Gizi pada Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Muhammadiyah Kalitidu Sebelum Dilaksanakan Audit

Tabel 2 Distribusi Data Mutu Pelayanan Gizi pada Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Muhammadiyah Kalitidu Sebelum Dilaksanakan Audit

No	Mutu pelayanan gizi	(f)	(%)
1.	Mutu Baik	8	26,7%
2.	Mutu kurang	22	73,3%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan tabel 2 dapat diinterpretasikan bahwa sebelum diberikan audit, mutu pelayanan gizi baik adalah sebesar (26,7%) sedangkan mutu pelayanan gizi kurang sebesar (73,3%).

3. Karakteristik Mutu Pelayanan Gizi pada Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Muhammadiyah Kalitidu Setelah Dilaksanakan Audit

Tabel 3 Distribusi Data Mutu Pelayanan Gizi pada Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Muhammadiyah Kalitidu Sebelum Dilaksanakan Audit

No	Mutu pelayanan gizi	(f)	(%)
1.	Mutu Baik	18	60
2.	Mutu Kurang	12	40
Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel 3 dapat diinterpretasikan bahwa sesudah diberikan audit, mutu pelayanan gizi baik adalah sebesar (60%) sedangkan mutu pelayanan gizi kurang sebesar (40%).

4. Analisis Pengaruh Audit Internal Terhadap Mutu Pelayanan Gizi pada Pasien Rawat Inap

Tabel 4 Distribusi Pengaruh Audit Internal terhadap Mutu Pelayanan Gizi pada Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Muhammadiyah Kalitidu

Z	-4,667
Sign. Pre test- post test	0,000

Pada tabel 4 menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,000 yang mengartikan bahwa terdapat pengaruh audit internal terhadap mutu pelayanan gizi pasien rawat inap di Rumah Sakit Muhammadiyah Kalitidu. Hasil uji *wilcoxon* bahwa signifikansi p-value sebesar $0,000 < 0,05$ maka hipotesis 1 diterima.

PEMBAHASAN

1. Mutu Pelayanan Gizi Pada Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Muhammadiyah Kalitidu Sebelum Dilaksanakan Audit

Berdasarkan hasil observasi pelayanan gizi sebelum dilaksanakan audit dari 30 pelayanan gizi yang mendapatkan poin tertinggi adalah indikator kesesuaian diet pasien. Sedangkan yang mendapatkan poin terendah adalah indikator sisa makanan yang tidak termakan oleh pasien.

Menurut PGRS (2013) yang menyatakan bahwa pelayanan gizi di rumah sakit adalah pelayanan yang diberikan dan disesuaikan dengan keadaan pasien berdasarkan keadaan klinis, status gizi, dan status metabolisme tubuh. Keadaan gizi pasien sangat berpengaruh pada proses penyembuhan penyakit, sebaliknya proses perjalanan penyakit dapat berpengaruh terhadap keadaan gizi pasien. Keadaan pasien yang semakin buruk, sering terjadi karena tidak tercukupinya kebutuhan zat gizi untuk perbaikan organ tubuh. Menurut PGRS (2013) yang menyatakan bahwa pelayanan gizi rawat inap merupakan pelayanan gizi yang dimulai dari proses pengkajian gizi, diagnosis gizi, intervensi gizi meliputi perencanaan, penyediaan makanan, penyuluhan/edukasi, dan konseling gizi, serta monitoring dan evaluasi gizi.

Berdasarkan hasil diatas meskipun pelaksanaan audit belum pernah dilakukan tetapi disana ada edukasi yang diberikan ahli gizi kepada setiap pasien rawat inap. Tetapi ada salah satu faktor yaitu kurangnya kesadaran pasien terhadap pentingnya pelayanan mutu gizi yang diberikan rumah sakit dan mungkin karena pasien kurang tertarik dengan penyajiannya sehingga membuat pasien tidak nafsu makan.

2. Mutu Pelayanan Gizi Pada Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Muhammadiyah Kalitidu Setelah Dilaksanakan Audit

Berdasarkan hasil observasi setelah dilakukan audit internal, mutu pelayanan gizi meliputi indikator ketepatan distribusi makanan, kesesuaian diet pasien dan sisa makanan yang tidak termakan oleh pasien, sudah baik dibandingkan sebelum dilaksanakan audit.

Menurut Andayani (2008) audit internal merupakan audit yang ditujukan untuk

memperbaiki kinerja. Kegiatan audit internal adalah menguji, menilai efektivitas dan kecukupan dalam sistem pengendalian internal yang ada dalam organisasi. Menurut Tjiptono dalam Rachmawati (2014) menyatakan bahwa mutu pelayanan dinilai baik dan memuaskan, apabila jasa yang diterima atau dirasakan sesuai dengan yang diharapkan, jika mutu pelayanan yang diterima melampaui harapan pelanggan maka mutu pelayanan dinilai sebagai kualitas yang ideal, sebaliknya jika kualitas pelayanan lebih rendah dari yang diharapkan maka kualitas pelayanan dinilai buruk.

Berdasarkan hasil observasi dan teori di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan audit internal memberikan dampak positif terhadap mutu pelayanan gizi di Rumah Sakit Muhammadiyah Kalitidu, sehingga bisa diartikan bahwa mutu pelayanan gizi Rumah Sakit Muhammadiyah Kalitidu sudah dianggap baik oleh sebagian besar pasien.

3. Pengaruh Audit Internal Terhadap Mutu Pelayanan Gizi pada Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Muhammadiyah Kalitidu

Berdasarkan hasil analisis melalui uji *wilcoxon* menunjukkan ada pengaruh audit internal terhadap mutu pelayanan gizi pasien rawat inap di Rumah Sakit Muhammadiyah Kalitidu. Adapun perubahan antara sebelum dengan setelah di audit dari kurang menjadi baik sebesar 10 pelayanan gizi. Artinya jika mutu makanan instalasi gizi semakin baik, maka kepuasan pelanggan atas pelayanan gizi semakin meningkat, demikian sebaliknya.

Menurut Kurniawan (2012) Fungsi audit internal adalah memberikan berbagai macam jasa kepada organisasi termasuk audit kinerja dan audit operasional yang akan dapat membantu manajemen senior dan dewan komisaris di dalam memantau

kinerja yang dihasilkan oleh manajemen dan para personil di dalam organisasi sehingga auditor internal dapat memberikan penilaian yang independen mengenai seberapa baik kinerja organisasi. Menurut Depkes RI (2006) tentang pedoman pelayanan gizi rumah sakit bahwa semakin baik kualitas pelayanan gizi rumah sakit semakin tinggi tingkat kesembuhan pasien.

Dari hasil analisis dan teori dapat disimpulkan bahwa apabila pelaksanaan audit internal dilakukan secara berkesinambungan maka akan meningkatkan mutu pada pelayanan gizi.

Mutu pelayanan gizi pada pasien rawat inap di Rumah Sakit Muhammadiyah Kalitidu sebelum di laksanakan audit masih kurang baik, dan setelah di audit ternyata mutu pelayanan gizi sudah baik. Bagi Rumah Sakit perlu perbaikan lagi untuk sisa makanan yang tidak termakan oleh pasien, dengan cara memperbaiki cara penyajian dan penampilan serta di lakukan audit internal secara berkala 3 bulan sekali oleh pengawas/SPI. Bagi peneliti selanjutnya karena keterbatasan waktu peneliti sadar bahwa masih ada kekurangan, diharapkan untuk peneliti selanjutnya untuk dikembangkan lagi.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Mutu pelayanan gizi pada pasien rawat inap di Rumah Sakit Muhammadiyah Kalitidu sebelum dilaksanakan audit masih kurang baik
2. Mutu pelayanan gizi pada pasien rawat inap di Rumah Sakit Muhammadiyah Kalitidu setelah di laksanakan audit sudah baik
3. Terdapat pengaruh audit internal terhadap mutu pelayanan gizi pada pasien rawat inap di

Rumah Sakit Muhammadiyah Kalitidu sebesar 0,000.

Saran

1. Bagi Rumah Sakit

- Perlu perbaikan lagi untuk indikator sisa makanan yang tidak termakan oleh pasien dengan cara penyajian dan tampilan makanan dipercantik supaya menarik perhatian pasien
- Perlu ditingkatkan lagi mutu pelayanan gizi yaitu ketepatan waktu distribusi makanan, tidak adanya kesalahan diet dan sisa makanan yang tidak termakan oleh pasien supaya lebih baik
- Harus dilakukan audit internal secara berkala tiga bulan sekali oleh pengawas atau SPI (Satuan Pemeriksaan Internal).

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- Penelitian selanjutnya di karenakan keterbatasan waktu diharapkan dapat melanjutkan dan mengembangkan penelitian yang sama dengan variabel yang berbeda

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, W. (2008). *Auditing Internal*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Depkes RI. (2006). *Pedoman Pelayanan Gizi Rumah Sakit*. Jakarta: Depkes RI
- Kurniawan, A. (2012). *Audit Internal Nilai Tambah Bagi Organisasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Menkes RI. (2013). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 78 Tahun 2013 Tentang Pedoman Pelayanan Gizi Rumah Sakit*. Jakarta: Depkes RI

Permenkes No. 56 (2014) Tentang Perizinan
Rumah Sakit

Rachmawati, A. (2014). Mutu pelayanan gizi
dengan tingkat kepuasan pasien. *Jurnal*
Ilmiah Kesehatan. Vol.7 No.2

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif,*
Kualitatif dan R&D. Bandung:
Alfabeta.